

Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Political Connections* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

The Effect of Leverage, Capital Intensity, and Political Connections on Tax Avoidance (A Case Study of Basic Materials Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2023)

Annisa Faza Husna Dariadi 1¹, Ardan Gani Asalam 2²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

annisafazahd@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

ganigani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perpajakan merupakan pungutan imperatif yang dibebankan oleh perorangan atau kelompok (badan) kepada negara, yang berfungsi sebagai mekanisme utama untuk membiayai pengeluaran nasional dan inisiatif pembangunan. Dalam Konteks Indonesia, pajak merupakan sumber utama pemasukan pemerintah; namun, upaya untuk mengoptimalkan pengumpulan pajak sering kali terhambat oleh perilaku *TA* yang dilakukan oleh kelompok usaha tertentu. Biarpun penerapannya tersebut diizinkan secara hukum, penerapan tersebut memakai sela regulasi yang ada untuk memangkas kewajiban pajak, sehingga merusak aliran pendapatan negara. Riset ini bertujuan untuk mendapatkan hasil uji pengaruh *LEV*, *CI*, dan *PC* terhadap perilaku *TA* di antara perusahaan yang beroperasi di sektor *BM* yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023, dengan mempertimbangkan efek kolektif serta individu. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif, analisis regresi data panel digunakan dalam riset ini. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan 18 entitas atau korporasi yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, sehingga menghasilkan total 90 observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan melalui penggunaan statistik deskriptif dan regresi data panel yang diterapkan dengan model efek acak (REM). Temuan menunjukkan bahwa ketiga variabel *X* secara kolektif memberikan pengaruh signifikan terhadap *TA*. Ketika dianalisis secara individual, hanya *LEV* yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan *TA*, sedangkan *CI* dan *PC* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Wawasan dari studi ini bertujuan untuk berperan pada wacana akademis, membantu praktisi dalam pengambilan keputusan strategis, dan mendukung perancang kebijakan didukung dalam penyusunan kebijakan pajak yang lebih efektif dan jernih.

Kata kunci: *capital intensity*, *leverage*, *political connections*, *tax avoidance*

Abstract

Taxation is a compulsory levy imposed by individuals or groups (agencies) on the state, which serves as the main mechanism for financing national expenditures and development initiatives. In the Indonesian context, tax is the main source of government revenue; however, efforts to optimize tax collection are often hampered by *TA* behavior carried out by certain business groups. Although its implementation is legally permitted, it uses existing regulatory loopholes to reduce tax obligations, thereby damaging the state's revenue stream. This study aims to obtain the results of the test of the effect of *LEV*, *CI*, and *PC* on *TA* behavior among companies operating in the *BM* sector listed on the *IDX* from 2019 to 2023, considering both collective and individual effects. By applying a quantitative approach, panel data regression analysis is used in this study. Data were obtained from the annual financial reports of 18 companies selected through purposive sampling techniques, resulting in a total of 90 observations over five years. Data analysis was carried out through the use of descriptive statistics and panel data regression applied with a random effects model (REM). The findings show that the three independent variables collectively have a significant effect on *TA*. When analyzed individually, only *LEV* shows a significant positive relationship with *TA*, while *CI* and *PC* do not show statistically significant effects. The insights from this study aim to contribute to academic discourse, assist practitioners in strategic decision-making, and support policy makers in developing more effective and transparent tax policies.

Keywords: *capital intensity*, *leverage*, *political connections*, *tax avoidance*

I. PENDAHULUAN

Sektor bahan baku (*basic materials/BM*) merupakan komponen penting Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mencakup industri seperti kimia, logam, pertambangan, dan kehutanan, yang merupakan bagian integral dari rantai pasokan industri hilir (Corporate Finance Institute, n.d.). Menurut klasifikasi IDX-IC, sektor ini mengalami peningkatan jumlah korporasi tercatat, tumbuh dari 77 entitas pada tahun 2019 menjadi 103 pada tahun 2023 (Bursa Efek Indonesia, 2021). Walaupun begitu, kontribusi sektor *BM* terhadap PDB Indonesia mengalami fluktuasi; meskipun demikian, sektor ini tetap menjadi kontributor substansial relatif terhadap sektor lain seperti industri dan barang konsumsi.

Hukum pajak Indonesia, sebagaimana diuraikan dalam UU No. 28 2007, yang selanjutnya diganti ke UU No. 7 2021, menetapkan bahwa perpajakan adalah kewajiban wajib yang dibebankan kepada orang pribadi dan badan berdasarkan UU, tidak disertai bayaran instan, dan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum (Pemerintah Indonesia, 2021). Penerimaan insentif pajak merupakan hasil esensial finansial tanah air yang menjangkau melampaui dari 75% APBN (Handayani, 2024). Namun, Indonesia masih bergelut dengan rasio pajak yang lumat, tercatat sebesar 9,76% (2019) 8,33% pada (2020) dan 9,11% (2021), 10,38% (2022) dan 10,21% (2023) yang belum dekat di sisi bawah rerata negara ASEAN serta Eropa Barat (T. S. A. Putra, 2022). Salah satu faktor penyebabnya adalah penghindaran pajak (*TA*), yaitu ketika wajib pajak secara hukum meminimalkan kewajibannya dengan cara yang merugikan tujuan peraturan perpajakan (Fionasari et al., 2020; Pohan, 2019).

Dalam sektor *BM*, *LEV* dan *CI* berpengaruh terhadap perilaku *TA*, di mana perusahaan dengan *LEV* tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga untuk menurunkan penghasilan kena pajak. (Agisna & Iswara, 2024), sedangkan korporasi dengan *CI* yang tinggi sering kali menggunakan beban penyusutan sebagai metode strategis untuk memangkas kewajiban pajak (Nugrahadi & Rinaldi, 2021). Faktor eksternal, termasuk koneksi politik, juga dapat memengaruhi perilaku perpajakan dengan memberikan akses istimewa ke kebijakan yang lunak dan memangkas pengawasan regulasi (Azra & Rahma, 2023; Hidayat & Pratomo, 2020).

Berdasarkan pengamatan tersebut, riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh *LEV*, *CI*, serta *PC* terhadap *TA* di antara korporasi-korporasi dalam sektor *basic materials (BM)* yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya kerangka teoritis yang ada dan menawarkan wawasan berharga untuk membentuk kebijakan perpajakan nasional.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori *Agency*

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, di mana agen dapat bertindak tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal. Dalam konteks perpajakan, pemerintah sebagai prinsipal ingin memaksimalkan penerimaan pajak, sedangkan perusahaan sebagai agen cenderung mengurangi beban pajak demi meningkatkan keuntungan (Lestari & Dewi, 2024). Penghindaran pajak merupakan pendekatan strategis yang digunakan oleh perusahaan untuk mengeksploitasi ambiguitas dan celah dalam undang-undang perpajakan (Cahyamustika & Oktaviani, 2024). Dalam sistem *self-assessment* di Indonesia, wajib pajak berperan sebagai agen yang bertugas menghitung dan membayar pajak, sementara pemerintah bertindak sebagai pengawas. Namun, agen sering kali berupaya mengurangi kewajiban pajaknya, yang dapat bertentangan dengan kepentingan pemerintah sebagai prinsipal (Rosadani & Wulandari, 2022). Dalam hubungan keagenan perpajakan, selain konflik kepentingan, asimetri informasi juga menjadi kendala, karena perusahaan memiliki informasi lebih lengkap daripada pemerintah, yang memungkinkan mereka merancang strategi penghindaran pajak secara lebih kompleks (Br Kaban et al., 2024).

2. Teori *Trade-Off*

Teori *trade-off* (Modigliani & Miller, 1958; Myers, 1977) menjelaskan bahwa perusahaan menentukan struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dan risiko kebangkrutan akibat tingginya *leverage*. (Setyaningsih et al., 2023). Utang memfasilitasi penghematan pajak dengan memangkas pendapatan kena pajak karena pengurangan bunga; meskipun demikian, meningkatnya tingkat utang memperkuat kerentanan finansial, termasuk kemungkinan kebangkrutan dan berkurangnya fleksibilitas operasional (Susan & Amir Faizal, 2023). Akibatnya, perusahaan harus secara hati-hati mengkalibrasi tingkat utang mereka untuk mencapai struktur modal yang efisien yang secara bijaksana menyeimbangkan manfaat utang dengan risiko yang melekat padanya.

3. Teori *Political Cost (Positive Accounting Theory)*

Teori Akuntansi Positif (Watts & Zimmerman) menyatakan bahwa kebijakan akuntansi perusahaan dipilih

berdasarkan dampaknya terhadap kepentingan para pemangku kepentingan. Melalui hipotesis biaya politik, dijelaskan bahwa perusahaan cenderung melaporkan laba lebih rendah untuk menghindari intervensi pemerintah atau beban pajak yang lebih tinggi (Puspitasari et al., 2021). Dalam konteks ini, pajak dipandang sebagai beban politik yang dapat mengurangi laba, sehingga perusahaan menggunakan strategi seperti penghindaran pajak untuk mengurangi tekanan politik dan risiko regulasi yang merugikan.

4. *Tax Avoidance (TA)*

Rahayu (2020) *TA* didefinisikan sebagai suatu upaya yang diperbolehkan secara legal dan diterapkan oleh wajib pajak untuk memangkas beban kepatuhan yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban pajak. Pendekatan dan upaya dipergunakan biasanya memanfaatkan ambiguitas atau aspek yang kurang diatur dalam UU perpajakan dalam menurunkan besarnya pajak yang terbayar (Pohan, 2019). Praktik ini sering dianggap sah oleh para sarjana pajak, karena tidak merupakan pelanggaran langsung terhadap ketentuan perpajakan yang ada (Andini et al., 2021).

Telaah ini menimbang tingkat *TA* memanfaatkannya kas tunai CETR auntuk menilai tingkat keterlibatan perusahaan dalam kegiatan penghindaran pajak. Rumus untuk indikator yang digunakan adalah:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

Tarif Pajak Efektif Tunai (CETR) berfungsi sebagai metrik diagnostik untuk menilai perilaku penghindaran pajak, karena CETR menangkap pajak tunai aktual yang dibayarkan oleh suatu perusahaan, sehingga tidak terpengaruh karena estimasi akuntansi seperti penyusutan atau aset pajak tangguhan (Widyastuti et al., 2022). CETR di bawah ambang batas 25% atau 22% umumnya menunjukkan kecenderungan terhadap strategi *TA*, sedangkan CETR yang lebih melonjak menunjukkan taraf ketundukan pajak yang lebih tinggi (Aulia et al., 2020).

5. *Leverage (LEV)*

LEV adalah penggunaan dana dari utang oleh perusahaan untuk menjalankan operasional guna meningkatkan profit dan nilai perusahaan (Wahyuniasanti & Mertha, 2022). Perusahaan memanfaatkan utang sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan nilai pemegang saham tanpa memangkas kepemilikan melalui ekuitas (James et al., 2023). Namun, peningkatan beban bunga turut menambah beban keuangan korporasi, yang pada gilirannya dapat memangkas profit sebelum pajak serta menurunkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan (Setiyowati & Indiraswari, 2024).

Telaah ini mengaplikasikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai parameter *LEV* karena dianggap lebih objektif dan tidak dipengaruhi oleh ketentuan anti-penghindaran, berbeda dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dibatasi karena ketentuan perpajakan dalam Pasal 18 ayat (1) UU No. 36 2008 serta PMK No. 169.03/2015 (Luida et al., 2024). DAR menunjukkan proporsi aset yang dibiayai melalui utang dan dinilai lebih sesuai untuk dianalisis dalam riset ini (Adelia & Asalam, 2024). Berikut rumus dari proksi DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

6. *Capital Intensity (CI)*

Aktiva tetap didefinisikan sebagai aset berwujud berjangka panjang yang umumnya digunakan dalam kegiatan operasional dan akan disusutkan seiring waktu (Martani, 2024). Penyusutan merupakan alokasi sistematis atas biaya perolehan aset berwujud selama masa manfaatnya, bertujuan untuk penggantian aset di masa depan (Suartama, 2022). Korporasi dengan *CI* yang tinggi cenderung memiliki aset tetap dalam jumlah padat, yang mana menyebabkan beban penyusutan meningkat (Nugraha & Rinaldi, 2021). Beban penyusutan ini dicatat sebagai pengurang profit, sehingga menurunkan PKP (Penghasilan Kena Pajak) dan memangkas kewajiban pajak perusahaan (Pratomo & Gusti Raharja, 2020).

Meskipun memiliki manfaat pajak, aset tetap berperan penting dalam mendukung efisiensi dan operasional korporasi, karena mencakup bangunan, tanah, mesin, dan peralatan (Sukrianingrum et al., 2022). Untuk menilai *CI*, digunakan rasio antara aktiva tetap bersih terhadap total aset, di mana aktiva tetap bersih dihitung setelah dikurangi akumulasi penyusutan (Fisher, 2024; Gian et al., 2022)). Nilai aset tetap bersih ini berpengaruh langsung terhadap besarnya biaya penyusutan dan kewajiban pajak. Berikut merupakan rumus perhitungan *CI*:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

7. *Political Connections (PC)*

Political Connections merupakan strategi korporasi untuk membangun hubungan dengan tokoh politik guna memperoleh keuntungan seperti akses ke pinjaman, perlindungan dari pemerintah, dan pengurangan risiko audit, termasuk dalam aspek perpajakan (Indarto & Widarjo, 2021). Koneksi ini diwujudkan melalui kegiatan lobi, pemberian sumbangan, atau penunjukan politisi sebagai pejabat korporasi. Korporasi dengan koneksi politik

cenderung mengadopsi strategi pajak yang lebih agresif karena merasa aman dari pengawasan (Z. K. P. Putra & Suhardianto, 2020). Tokoh politik yang terlibat bahkan dapat memberikan perlindungan tambahan, yang semakin menurunkan risiko terhadap praktik penghindaran pajak (Istiqfarosita & Abdani, 2022).

Pada riset ini *PC* yang proksinya menggunakan variabel *dummy* atau model dengan tolak ukur

Skor 0 : Diberikan kepada korporasi yang tidak terkait dengan *PC*.

Skor 1 : Diberikan kepada korporasi yang terkait dengan *PC*.

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

LEV menunjukkan sejauh mana korporasi menggunakan utang dalam struktur pembiayaannya, yang diukur melalui *DAR*, yaitu perbandingan total utang terhadap total aset korporasi. Penggunaan utang dapat menurunkan profit kena pajak karena adanya beban bunga, sehingga mendorong korporasi melakukan strategi penghindaran pajak (Luida et al., 2024). Keputusan pendanaan melalui utang dibandingkan ekuitas mencerminkan salah satu bentuk adanya indikasi terhadap praktik *TA*, karena bunga utang bersifat *deductible*. Riset lain juga mendukung bahwa *LEV* berpengaruh positif terhadap praktik *TA* (Hendayana et al., 2024; Sayati et al., 2023).

H2: *LEV* berpengaruh positif terhadap *TA*.

2. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

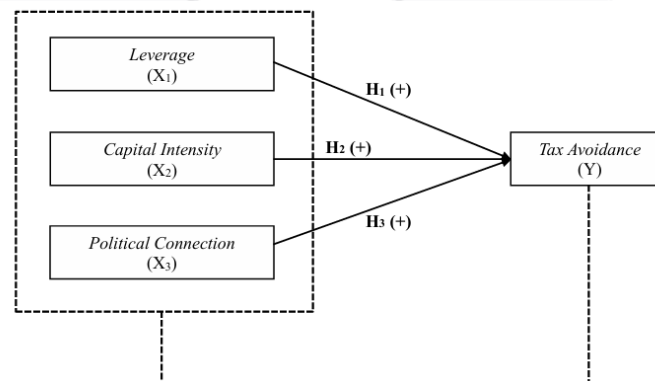
CI mencerminkan proporsi alokasi aktiva tetap terhadap total aktiva korporasi dan dinilai melalui proporsi aset tetap terhadap total aset. Aktiva tetap, sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 216, bersifat jangka panjang dan mengalami penyusutan, yang dapat memangkas profit kena pajak melalui beban penyusutan dan amortisasi. Semakin besar aktiva tetap yang dipunyai, semakin tinggi pula beban penyusutannya, yang berdampak pada pengurangan kewajiban pajak. Oleh karena itu, korporasi dengan *CI* yang tinggi cenderung melakukan strategi *TA*. Beberapa riset menunjukkan bahwa *CI* berpengaruh positif terhadap *TA* (Darsani & Sukartha, 2021; Ernawati & Indriyanto, 2024; Widyastuti et al., 2022).

H3: *CI* berpengaruh positif terhadap *TA*.

3. Pengaruh *Political Connections* terhadap *Tax Avoidance*

PC mencerminkan strategi korporasi untuk memperoleh keuntungan melalui afiliasi langsung maupun tidak langsung dengan tokoh politik atau pejabat pemerintah. Korporasi dengan koneksi politik cenderung merasa memiliki perlindungan dari pengawasan pemerintah, sehingga lebih leluasa dalam melakukan penghindaran pajak. *PC* ini diukur menggunakan *dummy*, dengan nilai 1 untuk korporasi yang memiliki koneksi (melalui direktur, komisaris, atau anggota komite audit yang berafiliasi politik), dan 0 jika tidak. Riset menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena memberikan peluang bagi korporasi untuk memanfaatkan regulasi yang menguntungkan (Dewi & Pramanaswari, 2024; Sari et al., 2022).

H4: *PC* berpengaruh positif terhadap *TA*.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah penulis (2025)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang dipergunakan dalam riset ini berperangai kuantitatif, dengan memanfaatkan sumber data sekunder. Secara spesifik, data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan *BM* yang tertera di BEI untuk periode 2019 hingga 2023. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *BM* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019 sampai dengan 2023. Dengan demikian, jumlah populasi keseluruhan adalah

103 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *non-prob. sampling* yang dipadukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* mencerminkan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Pemilihan sampel didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	103
2.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak konsisten terdaftar di BEI periode 2019-2023	(27)
3.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak menyajikan laporan tahunan perusahaan dalam periode 2019-2023	(9)
4.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak menyajikan data tahunan perusahaan secara lengkap dalam periode 2019-2023	(4)
5.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang mengalami kerugian dalam laporan tahunan perusahaan periode 2019-2023	(36)
6.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang listing di BEI yang memiliki nilai CETR diatas 100% ($CETR > 1$).	(4)
Jumlah sampel riset		23
Jumlah data riset (23 X 5)		115

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah penulis (2025)

Interpretasi data menunjukkan adanya 25 observasi *outlier*, yaitu dari 5 korporasi sampel, yang perlu dikeluarkan karena menyimpang signifikan dari pola data umum (Ghozali, 2021). Setelah penghapusan *outlier*, data akhir terdiri dari 90 observasi dari 18 korporasi sektor *BM* yang tercatat di BEI selama periode 2019–2023.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Skala Rasio

	Tax Avoidance (TA)	Leverage (LEV)	Capital Intensity (CIR)
Mean	0,217379766	0,351724263	0,406996998
Standar Deviasi	0,116694759	0,20208435	0,208446271
Maksimum	0,552604773	0,820187863	0,742743268
Minimum	0,002576696	0,032660907	0,031076848

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berlandaskan Tabel 4.1, statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai TA, LEV, dan CI pada perusahaan sektor Basic Materials di BEI periode 2019–2023 lebih tinggi dari standar deviasinya, menandakan persebaran data yang relatif sempit di sekitar rata-rata. Nilai TA tertinggi tercatat pada PT UNIC tahun 2019 (0,5526), dan terendah pada PT BMSR tahun 2021 (0,00257). Untuk LEV, PT LTLS mencatat nilai tertinggi (0,8201) pada 2019, sedangkan nilai terendah dicapai PT ESIP (0,0326) pada 2022. CI tertinggi dimiliki PT UNIC tahun 2023 (0,7427), dan terendah oleh PT BMSR tahun 2022 (0,0310).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

POLITICAL CONNECTION		
Terdapat Political Connection	Jumlah	Persentase
	23	25,56%
Tidak Terdapat Political Connection	67	74,44%

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berlandaskan pada tabel 4.2, sebanyak 25,56% dari total 90 data sampel korporasi *BM* di BEI periode 2019–2023 memiliki *PC*, sementara sisanya sebesar 74,44% tidak memiliki *PC*. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas korporasi dalam sampel tidak terafiliasi dengan partai politik atau pejabat pemerintah.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021), uji normalitas berfungsi guna mengevaluasi apakah residu atau variabel pengganggu dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang ditentukan dengan tepat mengandaikan bahwa data, khususnya residual, terdistribusi normal.

Hasil penilaian normalitas, sebagaimana ditunjukkan oleh statistik uji Jarque-Bera, menghasilkan nilai p sebesar 0,220467, yang lebih besar dari ambang batas sig. standar sebesar 0,05. Berdasarkan itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel X dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi tinggi antarvariabel bebas, karena multikolinearitas dapat menurunkan validitas hasil analisis (Ghozali, 2021).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel X memiliki angka korelasi di bawah 0,80 yaitu antara *LEV* dan *CI* sebesar 0,0017, *CI* dan *PC* sebesar 0,1128, serta *PC* dan *LEV* sebesar 0,3036. Hal ini mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas antarvariabel, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak dan valid.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual antar observasi dalam model regresi bersifat konstan. Penelitian ini menggunakan Uji White, di mana nilai probabilitas (p -value) chi-kuadrat yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga model dianggap memenuhi asumsi homoskedastisitas (Ghozali, 2021). Berikut merupakan hasil penilaian multikolinearitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *EViews 12*.

Berdasarkan hasil uji White, angka probabilitas sebesar 0,2255 ($> 0,05$) menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi kestabilan varians dan dinyatakan layak digunakan.

C. Analisis Regresi Data Panel

Riset ini menggunakan analisis regresi data panel, yang mengintegrasikan data deret waktu dan data lintas sesi (Basuki & Prawoto, 2022). Setelah penerapan prosedur pemilihan model untuk analisis regresi data panel, disimpulkan bahwa spesifikasi yang paling sesuai untuk riset ini adalah *REM*. Oleh karena itu, analisis data panel dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja *REM*, dengan estimasi dan evaluasi model dilakukan menggunakan perangkat lunak *EViews 12*.

Dependent Variable: CETR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/20/25 Time: 17:00
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.309280	0.045890	6.739559	0.0000
LEV	-0.161165	0.062199	-2.591121	0.0112
CIR	-0.097066	0.085405	-1.136527	0.2589
PC	0.023457	0.041127	0.570362	0.5699

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.073843	0.3974
Idiosyncratic random		0.090928	0.6026

Weighted Statistics			
Root MSE	0.087849	R-squared	0.091318
Mean dependent var	0.104859	Adjusted R-squared	0.059619
S.D. dependent var	0.092673	S.E. of regression	0.089868
Sum squared resid	0.694563	F-statistic	2.880846
Durbin-Watson stat	2.061509	Prob(F-statistic)	0.040518

Unweighted Statistics			
R-squared	0.105384	Mean dependent var	0.217380
Sum squared resid	1.084249	Durbin-Watson stat	1.320589

Gambar 4.3 Hasil Uji *Random Effect Model*

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Gambar 4.3, hasil uji analisis regresi data panel menggunakan *random effects model* (REM) dapat diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,309280 - 0,161165LEV - 0,097066CIR + 0,023457PC + e$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance (CETR)*

LEV : *Leverage*

CIR : *Capital Intensity*

PC : *Political Connections*

ε : *Error*

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berlandaskan pada gambar 4.3, diketahui bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0,0596 atau setara dengan 5,96. Hal ini membuktikan bahwa variabel X yaitu *LEV*, *CI*, dan *PC*, mampu menjelaskan variabel Y yaitu *TA* sebesar 5,96. Sementara itu, sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam riset ini.

2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Berlandaskan pada hasil uji F yang disajikan pada Gambar 4.3, nilai *prob.* yang terkait dengan statistik F adalah 0,0405, yang melebihi ambang batas sig. 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, yang menunjukkan *LEV*, *CI*, dan *PC* secara simultan berpengaruh terhadap *TA*.

3. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

- LEV* (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,1611 dan memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0112 yang lebih kecil dibandingkan tingkat sig. $\alpha - 0,05$ yang berarti bahwa variabel *LEV* secara parsial berpengaruh positif terhadap *TA* pada korporasi sektor *BM* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan ketika nilai koefisien regresi bernilai *negative* terhadap *CETR* diartikan sebagai arah yang positif terhadap *TA*.
- CI* (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar -0,0970 dan memiliki nilai *prob.* sebesar 0,2589 yang mana lebih besar dibandingkan tingkat sig. $\alpha - 0,05$ yang berarti bahwa variabel *CI* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *TA* pada korporasi sektor *BM* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- PC* (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,0234 dan memiliki nilai *prob.* sebesar 0,5699 yang mana lebih besar dibandingkan tingkat sig. $\alpha - 0,05$ yang berarti bahwa variabel *PC* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *TA* pada korporasi sektor *BM* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji parsial (Gambar 4.3), nilai p sebesar $0,0112 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga *LEV* berpengaruh positif signifikan terhadap *TA*. Artinya, semakin tinggi leverage, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena beban bunga dari utang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Hasil variabel *LEV* yang berpengaruh positif tersebut didukung oleh riset Luida et al. (2024) dan Azra & Rahma (2023) yang berkesimpulan bahwa *LEV* berpengaruh positif terhadap *TA*.

2. Pengaruh *External Assurance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Mengacu pada Gambar 4.3, nilai p variabel *CI* sebesar $0,2589 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *CI* dan *tax avoidance*. Artinya, peningkatan aset tetap lebih berkaitan dengan peningkatan operasional perusahaan, bukan strategi penghindaran pajak. Sesuai PSAK 216, aset tetap digunakan untuk mendukung aktivitas produksi dan efisiensi, bukan untuk tujuan fiskal (Br Kaban et al., 2024). Namun, hal ini didukung oleh riset (Nugrahadi & Rinaldi, 2021) dan (Hendayana et al., 2024) yang memiliki kesimpulan bahwa *CI* tidak berpengaruh terhadap *TA*.

3. Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Mengacu pada gambar 4.3, uji t menunjukkan bahwa nilai p variabel *PC* sebesar $0,5699 > 0,05$, sehingga hipotesis pengaruh signifikan *PC* terhadap *TA* tidak didukung. Artinya, koneksi politik tidak selalu memberikan keuntungan pajak. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki hubungan politik cenderung menjaga reputasi dan kepatuhan, sehingga mengurangi kecenderungan melakukan penghindaran pajak agresif. (Apriliani & Wulandari, 2023; Yuddy Yudawirawan et al., 2022). Namun, hal ini didukung oleh riset Azra & Rahma (2023) dan Devriadi & Achyani (2023), yang memiliki kesimpulan bahwa *PC* tidak berpengaruh terhadap *TA*.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Riset ini berupaya untuk menguji secara empiris pengaruh *LEV*, *CI*, dan *PC* *TA* di antara korporasi-korporasi di sektor BM yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2023. Riset ini menggunakan sampel 90 observasi. Melalui analisis regresi simultan, ditentukan bahwa *leverage*, intensitas modal, dan koneksi politik secara kolektif memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara individual, *LEV* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik dengan *TA*, sedangkan *CI* dan *PC* tidak menunjukkan efek signifikan pada *TA*. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan struktur pembiayaan dalam pengawasan pajak.

Riset ini terbatas pada perusahaan sektor *BM* di BEI, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Secara teoritis, variabel *LEV*, *CI*, dan *PC* hanya menjelaskan 5,96% variasi dalam *TA*, menandakan perlunya penelitian lanjutan dengan variabel tambahan seperti *transfer pricing* dan pertumbuhan penjualan, serta cakupan sektor dan waktu yang lebih luas. Secara praktis, temuan ini memberikan masukan bagi Kementerian Keuangan untuk meninjau kebijakan pajak terkait utang, bagi DJP untuk memperkuat pengawasan di sektor *BM*, bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi keuangan, dan bagi investor untuk lebih cermat dalam menilai struktur *leverage* karena potensi risikonya..

REFERENSI

- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner*, 8(1), 652–660. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1843>
- Agisna, A., & Iswara, U. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.
- Andini, R., Andika, A., & Pranaditya, A. (2021). Pengaruh GCG (Good Corporate Governance) dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Media Sains Indonesia*.
- Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.902>
- Aulia, I., Mahpudin, E., Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, U., & Singaperbangsa, K. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *AKUNTABEL*, 17(2), 2020–2289. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Azra, N. N., & Rahma, A. A. (2023). Executive Character, Leverage, Political Connection, and Profitability on Tax Avoidance: Moderated By Institutional Ownership. *Governors*, 2(3), 144–153. <https://doi.org/10.47709/governors.v2i3.3376>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2022). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Evies). PT RajaGrafindo Persada.
- Br Kaban, A., Tri Asti Nasution, S., Fiqih Hidayat Hasibuan, T., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024).

PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(3), 2024. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>

- Bursa Efek Indonesia. (2021). *BEI Implementasikan IDX Industrial Classification*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/1456>
- Cahyamustika, M. A., & Oktaviani, R. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.328>
- Corporate Finance Institue. (n.d.). *Basic Materials Sector - Definition, Examples, Subsectors*. Retrieved October 31, 2024, from <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/valuation/basic-materials-sector/>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(5), 13–22. www.ajhssr.com
- Devriadi, F. S., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Political Connection, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Good Corporate Governance Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Dewi, I. G. P. E. R., & Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). The Impact of Political Connection on Tax Avoidance; A Literature Review. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 390–396. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13676>
- Ernawati, & Indriyanto, E. (2024). Tax Avoidance : Faktor Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, D. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP*, 1(1). <http://tirto.id>,
- Fisher, R. (2024, September 24). *Apa itu Aset Tetap Bersih: Rumus dan Langkah Menghitungnya*. https://www-highradius-com.translate.goog/resources/Blog/net-fixed-assets-formula/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gian, G. A. P., Eva Herianti, & Sabaruddin. (2022). Property dan Real Estate Pengaruh Financial Distress dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance, Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190–207. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i2.2327>
- Handayani, R. (2024). *Ketentuan Terbaru Fasilitas Pengurangan PBB-P5L - PAJAK.COM*. <https://www.pajak.com/pajak/ketentuan-terbaru-fasilitas-pengurangan-pbb-p5l/>
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Hidayat, H., & Pratomo, D. (2020). *The Influence Of Executive Character, Sales Growth And Firm Size To Tax Avoidance (Case Study On Consumer Goods Companies Listed In Indonesian Stock Exchange On 2013-2017)*.
- Indarto, B. A., & Widarjo, W. (2021). Political Connections and Tax Avoidance in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 276–282. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1136>
- Istiqfarosita, M., & Abdani, F. (2022). Political Connections and Thin Capitalization on Tax Avoidance During The Covid-19 Pandemic. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1238. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p10>
- James, J. K., Mwangi, P. G., & Mukaria, H. K. (2023). Debt Financing and Operational Efficiency of Companies listed at Nairobi Stock Exchange, Kenya. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(22), 1–10. <https://doi.org/10.9734/ajebe/2023/v23i221132>
- Lestari, & Dewi, E. K. (2024). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). In *Tahun* (Vol. 8, Issue 2).
- Luida, A. R., Asalam, A. G., & Zultilisna, D. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Leverage dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i2>
- Martani, D. (2024, May). *PSAK 216 ASET TETAP – Accounting & Finance Corner*. <https://dwimartani.com/psak-216-aset-tetap/>
- Nugrahadhi, E. W., & Rinaldi, M. (2021). The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 221–225. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.039>
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 2 S.T.D.T.D Undang-Undang No. 7 Tahun 2021*.
- Pohan, C. A. (2019). *Panduan Lengkap Pajak Internasional* (Revisi). PT Gramdia Pustaka Utama.

- Pratomo, D., & Gusti Raharja, D. (2020). The Influence of Capital Intensity and Fiscal Loss Compensation On Tax Avoidance (Study Of Food and Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange From 2010-2015). In *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* (Vol. 18, Issue 1). PJAEE.
- Puspitasari, D., Radita, F., Firmansyah, A., Akuntansi, J., Keuangan, P., & Stan, N. (2021). Penghindaran Pajak di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. www.globalwitness.org
- Putra, T. S. A. (2022, April 20). *Pajak untuk Pembangunan Nasional*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14978/Pajak-untuk-Pembangunan-Nasional.html>
- Putra, Z. K. P., & Suhardianto, N. (2020). The Influence of Political Connection on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 82–90. <https://doi.org/10.9744/jak.22.2.82-90>
- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan Konsep, Sistem dan Implementasi* (Revisi). Penerbit Rekayasa Sains.
- Rosadani, N. S., & Wulandari, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Sari, N. N., Sanjaya, S., & Azizi, P. (2022). Efek Moderasi Controlled Foreign Corporation Pada Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *InFestasi*, 18(2), Inpress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.13967>
- Sayati, A. B., Evana, E., & Dharma, F. (2023). *The Effect Of Transfer Pricing, Political Connection, Leverage, And Deferred Tax On Tax Avoidance*.
- Setiyowati, S. W., & Indiraswari, S. D. (2024). Leverage dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. In *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*. <http://ejournal.unikama.ac.idHal|23>
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>
- Sukrianingrum, D. R., Madjid, S., Qudsiyyah, Z. C., & Suhono. (2022). Does Transfer Pricing, Capital Intensity and Inventory Intensity Affect Tax Avoidance in Mining Sector Companies? *YUME : Journal of Management*, 5(2), 227–237. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.546>
- Susan, A. N., & Amir Faizal. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 877–888. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15878>
- Wahyuniyasanti, C. I., & Mertha, M. (2022). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1863. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p15>
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391>
- Yuddy Yudawirawan, M., Yanuar, Y., & Hamdy, S. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KONEKSI POLITIK DAN FOREIGN ACTIVITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 5, Issue 1).